

ANALISA PENERAPAN K3L INDUSTRI PAKAIAN JADI DI INDONESIA
MELALUI METODE *LITERATURE REVIEW*

Sarnadi^{1*}, Sugeng Widodo²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

E-mail: ¹⁾ sarnadisulyana@gmail.com, ²⁾ sugeng.santoso@mercubuana.ac.id

Abstract

The apparel industry in Indonesia is a labor-intensive industry capable of absorbing a very large workforce. According to BPS (Central Statistics Agency) data in 2020, proportion of the workforce in the manufacturing industry sector, the industry accounts for 1.81% of the workforce out of a total of 13.61% of the total workforce or is in second place after the food industry. With a very large number of workers, it is only fitting that K3L be a common concern. Method for this research is using of literature review method, using secondary data sources originating from national journals related to the K3L application in the apparel industry. The result of sorting several journals obtained journals as many as 10 research journals. Purpose of this research is to analyze the implementation of K3L in the apparel industry so that a broader picture of this implementation will be obtained. Based on the result of research, the conclusion can be gain are: 1) the number of research that related with occupational health and the environment in the apparel industry in Indonesia is still limited. Meanwhile, there are many journals related to work safety, 2) related with the application of work safety in the apparel industry in Indonesia, showing good implementation results, 3) in terms of work accident risk, it is more related to risk identification and risk analysis, while evaluation and risk control are still lacking.

Keywords: *Safety, Health, Environment, Apparel, Literature Review*

Abstrak

Penyerapan tenaga kerja yang sangat besar adalah salah satu kemampuan dari industri pakaian jadi dimana industri ini termasuk kategori padat karya. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020, berdasarkan proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur, industri menyumbang 1,81% tenaga kerja dari total 13,61% jumlah tenaga kerja atau berada di urutan kedua setelah industri makanan. Dengan jumlah tenaga kerja yang sangat besar, maka sudah selayaknya berkaitan dengan K3L menjadi perhatian bersama. Metode literature review adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data yang berasal dari jurnal-jurnal nasional yang berkaitan dengan penerapan K3L di industri pakaian jadi. Hasil pemilahan beberapa jurnal didapatkan jurnal sebanyak 10 jurnal penelitian. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan K3L dalam industri pakaian jadi sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih luas tentang implementasi tersebut. Dari hasil penelitian, dapat di simpulkan: 1) jumlah penelitian yang berkaitan dengan Kesehatan kerja dan lingkungan di industri pakaian jadi masih terbatas. Sementara jurnal yang berkaitan dengan keselamatan kerja cukup banyak ditemukan, 2) berkaitan dengan penerapan keselamatan kerja di industri pakaian jadi, menunjukkan hasil penerapan yang baik, 3) dari hasil penelitian, dalam hal risiko kecelakaan kerja lebih banyak berkaitan dengan identifikasi risiko dan Analisa risiko, sementara untuk evaluasi dan pengendalian risiko masih kurang dilakukan.

Kata kunci: Keselamatan, Kesehatan Kerja, Lingkungan, Pakaian Jadi, Literature Review

PENDAHULUAN

Dalam laporan BPS (Badan Pusat Statistik), berdasarkan Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, untuk ekspor produk pakaian jadi menurut kode ISIC (*International Standard Industrial Classification*) 14 tahun 2020 bahwa Industri Pakaian Jadi memiliki nilai ekspor sebesar US\$ 7,0 Miliar. Angka ini merupakan nilai ekspor kelima terbesar di Indonesia menurut kode ISIC setelah ISIC 10 (Industri Produk Makanan) sebesar US\$ 30,2 Miliar, ISIC 24 (Industri Logam Dasar) sebesar US\$ 21,3 Miliar, ISIC 05 (Pertambangan Batu Bara dan Lignit) sebesar US\$16,5 Miliar dan ISIC 20 (Industri Kimia dan Produk-Produk Kimia) sebesar US\$12,1 Miliar.

Selain sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar kelima seperti disebutkan diatas, industri pakaian jadi juga termasuk industri padat karya dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang sangat besar. Menurut data BPS tahun 2020, berdasarkan proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur, industri menyumbang 1,81% tenaga kerja dari total 13.61% jumlah tenaga kerja atau berada di urutan kedua setelah industri makanan. Industri padat karya yang salah satunya adalah industri pakaian jadi adalah sector industri yang mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi industri di Indonesia.

Agar pertumbuhan industri pakaian jadi terus berkembang, maka peningkatan demi kepuasan terhadap pelanggan menjadi sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan misalnya usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas barang sesuai dengan standar yang diinginkan dari pelanggan (Sugeng S, *et al.* 2021).

Maka dengan demikian sangat penting peranan tenaga kerja baik untuk dapat berkontribusi terhadap pencapaian hasil maupun kualitas dari barang yang dihasilkan. Dengan jumlah tenaga kerja yang sangat besar, maka sudah selayaknya Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) menjadi perhatian bersama. Peran dari pemerintah, serikat kerja serta karyawan itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya suasana dan lingkungan kerja yang mendukung terwujudnya keselamatan, kesehatan kerja serta lingkungan. Jumlah tenaga kerja yang sebagian besar adalah perempuan, maka mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah menjadi hal yang tidak bisa ditawar.

Karena tenaga kerja perempuan relative lebih rentan dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Apalagi kalau kondisi tenaga perempuan sedang mengandung atau hamil.

Dengan keadaan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa sejauh mana implementasi atau penerapan K3L di lingkungan industri pakaian jadi. Melalui analisis yang dilakukan dari literatur yang didapat terutama dari jurnal-jurnal, diharapkan mendapatkan kesimpulan atau gambaran sejauh mana penerapan dari K3L tersebut. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan sedikit banyak memberikan kontribusi demi perbaikan-perbaikan penerapan K3L di industri pakaian jadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Manajemen ISO 45001:2018

ISO 45001:2018 adalah aturan khusus yang membantu organisasi memastikan mereka memiliki sistem yang baik untuk manajemen keselamatan dan kesehatan pekerjaanya (SMK3). Ini membantu mereka mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Dengan aturan ini, organisasi dapat menjadi lebih baik dalam merawat pekerjaanya dan menjaga keselamatan mereka. Penerapan SMK3 dapat didasarkan kepada sistem atau metode PDCA yaitu terdiri *Plan, Do, Check and Action* (Perencanaan, Penerapan, Pengecekan dan Tindakan Perbaikan). Secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- *Plan*

Menentukan apa yang ingin kita capai, membuat rencana untuk mencapainya, dan melakukan hal-hal yang perlu kita lakukan untuk mewujudkannya, sambil tetap mengikuti aturan organisasi.

- *Do*

Melakukan langkah-langkah sesuai urutan yang sudah diputuskan.

- *Check*

Memperhatikan dan memantau hal-hal yang terjadi, dan melihat apakah hal-hal tersebut berjalan sesuai aturan dan tujuan. Kemudian menginformasikannya kepada orang lain dengan apa yang terjadi.

- *Act*

Melakukan proses perbaikan yang terus menerus dengan bekerja keras dan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi lebih baik dengan apa yang dilakukan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Klausul-klausul yang terdapat dalam ISO 45001:2018 merupakan pedoman yang akan digunakan sebagai persyaratan dalam persiapan penerapan ISO 45001:2018. Berikut ini adalah klausul ISO 45001:

1. Ruang Lingkup
2. Referensi standar
3. Istilah dan definisi
4. Konteks organisasi
5. Manajemen, partisipasi dan konsultasi karyawan
6. Perencanaan
7. Dukungan
8. Gunakan
9. Evaluasi kinerja
10. Peningkatan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Merupakan serangkaian tindakan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan tenang bagi karyawan perusahaan (Suma'mur, 2001). Keselamatan kerja dapat didefinisikan sebagai tidak adanya risiko kesehatan yang tidak dapat diterima, dan keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang mengakibatkan penyakit, termasuk cedera dan kecacatan termasuk kerusakan bahan dan mesin (Tarwaka, 2014). Menurut Mankunegara (2013:161) kesehatan kerja adalah yang mengacu kepada kondisi dimana tidak ada cacat atau rasa sakit mental, emosional atau fisik yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Kecelakaan Kerja

Peristiwa yang tidak terduga dan berbahaya sehingga mengganggu pengelolaan kegiatan disebut kecelakaan kerja (Sulaksmo, 1997). Menurut OHSAS 18801:1999, kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak terduga dan berbahaya yang menyebabkan cedera, kerusakan harta benda, kehilangan waktu atau bahkan kematian. Menurut H.W Heinrich dalam Ramli (2015), penyebab kecelakaan industri dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Keselamatan di tempat kerja dan Metode keselamatan.

Sistem Manajemen K3L

Merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang terkait dengan aktivitas kerja untuk menciptakan tempat kerja yang

aman, efisien dan efektif. Seluruh tindakan tersebut dilakukan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja serta lingkungan hidup dengan secara aktif mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan dampak terhadap lingkungan. Dalam penerapan sistem manajemen K3L ini, perusahaan dapat mengacu kepada PP No. 50 Tahun 2012. Sistem manajemen K3L memiliki beberapa komponen:

1. Penetapan kebijakan K3L
 - a. Melakukan peninjauan pengendalian dari awal
 - b. Keinginan untuk meningkatkan praktik pengelolaan K3L
 - c. Pendapat pihak manajemen atau pendapat pekerja dan serikat pekerja. Kebijakan K3L perusahaan harus mencakup: visi perusahaan, komitmen, tujuan dan komitmen terhadap penerapan kebijakan, kerangka kerja dan program yang mencakup kegiatan menyeluruh, menyeluruh dan manajemen.
2. Rencana K3L
3. Implementasi rencana K3L
4. Monitoring dan evaluasi kinerja K3L
5. Mengkaji dan meningkatkan kinerja sistem manajemen K3L

Perencanaan K3L

Saat melakukan pengembangan perencanaan K3L, hal-hal berikut adalah yang harus dipertimbangkan yaitu hasil pembelajaran dari pengalaman sebelumnya atau dari eksternal, identifikasi bahaya, penilaian dan manajemen risiko, peraturan-peraturan dan persyaratan-persyaratan lainnya serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

Penyusunan rencana K3L paling sedikit setidaknya harus melibatkan tenaga ahli K3L, Dewan Pembina K3L, perwakilan pekerja, dan kelompok terkait di perusahaan. Sedangkan rencana K3L sendiri harus mencakup tujuan, sasaran, prioritas, kegiatan pengelolaan risiko, pemanfaatan sumber daya, waktu pelaksanaan, indikator pencapaian, dan sistem akuntabilitas.

Pelaksanaan Rencana K3L

Dalam menggalakkan rencana K3L, perlu disediakan dukungan sarana dan prasarana serta tenaga lapangan K3L. Sumber daya manusia di bidang K3L adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan di bidang K3L. Saat ini sarana dan prasarana meliputi organisasi/unit yang melaksanakan K3L, pendanaan yang memadai, prosedur operasional atau pelaksanaan, informasi dan laporan, dokumen dan petunjuk operasional pelaksanaan K3L.

Dalam pelaksanaan rencana K3L, perusahaan harus berupaya memenuhi persyaratan K3L, yang meliputi tata cara pengelolaan, perancangan dan rekayasa, prosedur, pembagian kerja dalam proses kerja, pembelian barang dan jasa, produksi produk jadi, dan operasional pengolahan. Hal ini dimulai dari kondisi keadaan darurat, kecelakaan kerja hingga penyelamatan darurat.

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3L

- Dunia usaha harus menindaklanjutinya melalui evaluasi kinerja K3L, proses inspeksi, pengujian, pengukuran dan sistem manajemen audit internal K3L yang dilakukan oleh para ahli yang mempunyai keahlian di bidang ini.
- Hasil pemantauan dan evaluasi dari K3L digunakan untuk proses tindakan perbaikan.

Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3L

- Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan audit. Juga melakukan review kinerja dan perbaikan kebijakan, perencanaan, implementasi, pemantauan implementasi dan review proses yang diterapkan.
- Hal ini juga harus digunakan untuk meningkatkan dan meningkatkan pelaksanaan dari K3L.
- Dapat diterapkan jika terjadi perubahan hukum atau peraturan perundang-undangan, permintaan dari pemangku kepentingan, perubahan barang atau produk, perubahan kegiatan bisnis, perubahan struktur manajemen perusahaan dan orientasi teknologi dan kemajuan teknologi misalnya terjadi perubahan kondisi yang tidak diduga, adanya hasil penelitian kecelakaan kerja, ketersediaan informasi dan juga berdasarkan pendapat dari pekerja atau perwakilan pekerja.

Risk Management dalam K3L

Manajemen risiko adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan untuk menghadapi terjadinya bahaya atau risiko. Manajemen risiko sendiri merupakan suatu proses dan merupakan bagian integral dari strategi manajemen perusahaan. Manajemen risiko erat kaitannya dengan manajemen K3L. Karena risiko masalah dapat terjadi di semua operasi, maka dari itu manajemen harus mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola masalah yang kemungkinan terjadi ataupun yang sedang terjadi. Ada tiga tahap pengelolaan risiko yang berkaitan dengan K3L yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, dan pengambilan keputusan manajemen. Ketiga jenis manajemen risiko ini disebut HIRADC. HIRADC sendiri adalah *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control*. Komponen HIRADC terdiri dari

komponen, yaitu, 1) mendeskripsikan kegiatan yang berkaitan dengan bahan, proses dan produk, 2) menemukan penyebab kondisi berbahaya dan lingkungan sekitarnya, 3) menemukan kemungkinan dampak yang mungkin timbul dari kondisi berbahaya dan lingkungan sekitar, dan 4) mengontrol hierarki otoritas. HIRADC dijelaskan dalam struktur sehingga pengelolaan dampak dapat diidentifikasi, 5) penetapan nilai risiko dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi 6) penetapan tingkat risiko dalam kategori dapat diterima atau tidak dapat diterima, 7) pemeliharaan dan peningkatan pengendalian risiko ke tingkat risiko yang dapat diterima, 8) penerapan langkah-langkah pengendalian risiko dan tingkat risiko. Cholil et al., (2020), mengatakan bahwa manajemen risiko dengan metode HIRADC sangat membantu mengurangi terjadinya kecelakaan kerja terutama di wilayah yang mempunyai risiko tinggi.

Tahapan-Tahapan dalam Manajemen Risiko

Identifikasi Risiko

Identifikasi bahaya merupakan suatu proses yang dapat dilakukan untuk memahami kondisi terkini yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kondisi kerja yang dapat terjadi di tempat kerja. Dapat juga dikatakan bahwa identifikasi risiko adalah proses memahami risiko yang ada dan mendefinisikan karakteristiknya.

Identifikasi risiko dapat dilihat secara terpisah untuk setiap aktivitas kerja, termasuk risiko terhadap pekerja, peralatan yang digunakan, dan lingkungan kerja. Menurut sistem yang digunakan, sumber risiko dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber berbahaya dan tidak berbahaya. Ada banyak faktor risiko seperti fisik, kimia, biologis, fisik dan psikologis. Di sisi lain, kecelakaan bisa diakibatkan oleh praktik atau kebiasaan yang tidak baik. Biasanya, identifikasi didasarkan pada bahaya fisik yang teridentifikasi. Saat ini banyak permasalahan yang berkaitan dengan bahaya, kenyataannya tidak semua bahaya itu nyata atau dapat dideteksi, ada bahaya yang terjadi pada waktu tertentu, dan ada pula bahaya yang dapat dideteksi dengan metode kerja dalam kondisi fisik. Oleh karena itu, perusahaan dan lembaga pelaksana K3L harus memutuskan bagaimana mengidentifikasi risiko di tempat kerja. Cara-cara tersebut antara lain dengan melakukan diskusi, meninjau catatan K3L organisasi, mempelajari dokumen (misalnya untuk bahan kimia yaitu MSDS, statistik industri), mewawancarai pekerja atau pengguna peralatan kerja, melakukan inspeksi dan pengamatan tempat kerja, serta mendokumentasikan standar K3L.

Analisa Risiko

Analisis atau penilaian risiko merupakan proses evaluasi suatu kegiatan untuk mengidentifikasi potensi risiko sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Kriteria penentuan skala utama untuk tingkat pengelolaan risiko tinggi, sedang, rendah dan bahkan yang dapat diabaikan. Hasil dan dampak potensial dari penilaian risiko kemudian ditabulasikan dalam bentuk matriks risiko untuk menentukan tingkat risiko.

Setelah penilaian risiko dilakukan untuk setiap bahaya risiko, kemudian bahaya risiko tersebut diberi peringkat berdasarkan nilai probabilitas, frekuensi, dan tingkat keparahan risiko. Nilai risiko akan dapat mempengaruhi nilai dari tingkat risiko. Nilai risiko yang dikategorikan sangat tinggi dan bahkan sampai dikategorikan ekstrim tergolong dalam kriteria yang jelas tidak dapat diterima. Untuk penilaian tingkat risiko yang dapat dikategorikan risiko menengah dan rendah diklasifikasikan sebagai risiko yang dapat diterima. Setelah risiko teridentifikasi, kegiatan manajemen terkait keselamatan kerja akan dapat ditingkatkan (Sugeng S. *et al.* 2020).

Pengendalian Risiko

Manajemen risiko bisa dimulai dari tindakan yang paling besar. Namun jika hal tersebut tidak memungkinkan maka dapat dilakukan dengan menurunkan tingkat pengendalian ke tingkat yang lebih rendah atau lebih sederhana. Manajemen risiko dapat mengikuti hierarki pengendalian. Urutan pencegahan dan mitigasi terhadap potensi risiko dengan membentuk beberapa tingkatan secara berurutan yang disebut dengan hierarki manajemen risiko. Jika risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat diidentifikasi dan dinilai, maka manajemen risiko harus diterapkan untuk mengurangi risiko hingga batas yang dapat diterima sesuai dengan peraturan yang ada, ketentuan-ketentuan, dan standar yang berlaku. Sejumlah manajemen risiko yang dapat diterapkan adalah:

1. Petunjuk Teknis

- Eliminasi

Ini merupakan pengendalian yang dapat dilakukan dengan cara menghilangkan sumber bahaya itu sendiri

- Kompensasi

Pengendalian ini dicapai dengan cara beralih ke alat atau yang dinilai lebih aman.

- Petunjuk teknis

Bahaya dan pekerja dipisahkan satu dengan lainnya untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahan.

- Kontrol Administratif

Hal ini dapat dilakukan dengan menyeleksi karyawan dan membuat SOP yang dapat dimengerti oleh karyawan.

- Alat Pelindung Diri (APD)

Tujuan penggunaan alat pelindung diri adalah untuk mengurangi risiko dan dampak terhadap pekerja, namun pengendalian ini dianggap sebagai pengendalian yang tidak efektif.

2. Pelatihan Pendidikan

Hal ini dapat dilakukan dengan melatih pekerja untuk lebih memahami kondisi kerja guna mengurangi risiko.

3. Insentif

Reward dan motivasi diri dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada karyawan sebagai insentif agar mereka termotivasi dalam melakukan pekerjaan.

4. Perlindungan hukum

Memberikan hukuman bagi karyawan yang melanggar peraturan K3L untuk memberikan efek jera dan karyawan lebih mengikuti ketentuan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* merupakan proses mengumpulkan data kemudian mengevaluasi serta menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sumber yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari jurnal-jurnal nasional yang berkaitan dengan penerapan K3L di industri pakaian jadi. Jurnal-jurnal nasional ini didapatkan melalui proses pencarian menggunakan mesin dari “*google scholar*”. Data survei ini terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja pada industri pakaian jadi di Indonesia yang digunakan sebagai kata kunci. Data survei ini diambil dari periode tahun 2019 hingga 2023. Dari hasil penelusuran tersebut dikumpulkan jurnal-jurnal sebanyak 15 jurnal penelitian yang selanjutnya dilakukan pemilahan berdasarkan kesesuaian judul dengan topik penelitian yang dilakukan. Hasil pemilahan tersebut didapatkan jurnal sebanyak 10 jurnal penelitian.

Data hasil pemilihan jurnal atau sumber yang sesuai dengan penelitian ini kemudian dilakukan analisis dari latar belakang, metode penelitian yang digunakan serta kesimpulan yang dihasilkan. Kemudian penulis melakukan kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Inilah tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan di dalam industri pakaian jadi sehingga akan didapatkan

gambaran yang lebih luas untuk selanjutnya dapat memberikan rekomendasi dan saran-saran dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Kesimpulan Review Jurnal

No	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan <i>Safety Sign</i> , dan Penerapan SP dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang) Kirana Smartya Alfidyani, Daru Lestantyo & Ida Wahyuni, (2020)	<ol style="list-style-type: none">1. Antara variabel kepatuhan penggunaan APD dan variable risiko kecelakaan kerja terdapat hubungan.2. Antara variabel praktik penerapan SOP dengan variable risiko kecelakaan kerja terdapat hubungan.3. Antara variabel pelatihan K3 dengan variable risiko kecelakaan kerja terdapat hubungan.4. Antara variabel pemasangan <i>safety sign</i> dengan variable risiko kecelakaan kerja terdapat hubungan.
2	<i>Gap Analysis</i> Penerapan Sistem Manajemen K3 ISO 45001: 2018 di PT. Citra Abadi Sejati (CAS) Andri Yoshana, Muhammad Fidiandri Putra, Rini Setiowati, (2022)	<ol style="list-style-type: none">1. Sertifikasi ISO 45001:2018 yang didapatkan, menunjukkan komitmen dari perusahaan dalam penerapan SMK3 diperusahaan.2. Terdapat perbedaan sebesar 12% dari hasil analisis yang menunjukkan persiapan PT. CAS dalam menerapkan standar ISO 45001:2008.
3	Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Metode <i>Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control</i> (HIRARC) di Workshop Garmen Kampus Tekstil Mayesti Kurnianingtias, (2022)	Dari identifikasi bahaya yang dilakukan terhadap <i>unsafe condition</i> dan <i>unsafe act</i> di Workshop, ditemukan sembilan bahaya yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Kabel pada mesin tidak berada pada tempatnya, terbatasnya tempat untuk setrika sehingga setrika diletakkan langsung pada alas setrika,2. Pengatur suhu pada setrika tidak berfungsi,3. Kabel mengelupas dan berserakan di lantai,4. Plafon yang tidak tertutup (atap bocor) dengan dibawahnya ada kabel yang terkelupas serta dilakban seadanya,5. Penggunaan mesin potong kain,6. <i>Mannequin</i> yang diletakkan menutupi APAR,7. Pelindung mesin obras yang tidak ditutup saat digunakan,8. Pelindung jarum pada mesin single needle,9. Tidak terdapat pelindung pada mesin pasang kancing.

4	<p>Pengendalian Bahaya Pada Divisi Produksi Bagian <i>Sewing</i> PT Daiwabo Garment Indonesia Dengan Metode Semi Kuantitatif W.T. Fine</p> <p>Clarissa Melia Dewi Sjahli, Novie Susanto, (2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pekerjaan berkaitan dengan proses menjahit, terdapat satu risiko yang termasuk kategori dapat diterima, empat risiko dengan kategori prioritas, dua risiko dengan kategori dasar, dan dua risiko dengan kategori sangat tinggi. 2. Proses <i>ironing</i> (strika) mempunyai satu bahaya pada kategori yang dapat diterima, dua risiko pada kategori substansial, dua risiko pada kategori prioritas 1, dan satu risiko pada kategori prioritas1.
5	<p>Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen</p> <p>Istiqhat Sah Nur Fatikhah, Dody Setyawan, (2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari total karyawan, sebagian karyawan dari perusahaan <i>apparel</i> memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan kebakaran, secara umum meliputi pengetahuan tentang kebakaran, tentang sarana dan prasarana yang mendukung kesiapsiagaan kebakaran, dan tentang kesiapsiagaan tanggap terhadap kebakaran api. 2. Jumlah pegawai yang mempunyai sikap baik lebih banyak, namun secara kuantitas tidak ada perbandingan yang signifikan. 3. Dapat dipahami jika masih banyak pegawai yang mempunyai perilaku buruk.
6	<p>Perancangan <i>Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control</i> (HIRARC) dan Implementasi Solusi pada Stasiun Kerja Lubang Kancing PT Bintang Permata Sejati</p> <p>Niko Setiawan, Novenda Kartika Putrianto, (2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah menyoroti 17 sumber masalah. Sumber permasalahannya meliputi empat risiko yang berasal dari faktor manusia, satu risiko dari faktor material, tiga risiko faktor mesin, satu risiko dari faktor metode, dan delapan risiko dari faktor lingkungan. 2. Analisis risiko mengidentifikasi delapan risiko tingkat rendah, tiga risiko tingkat menengah, dan enam risiko tingkat tinggi.
7	<p>Hubungan Pengetahuan Kebakaran Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pada Pekerja Operator di PT XYZ</p> <p>Kezia Handari Pertiwi, Ni Luh Putu Ariastuti (2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar pekerja mempunyai pengetahuan baik sebesar 60,2% dengan rata-rata skor pengetahuannya sebesar 44,69. 2. Informasi tentang kebakaran, masih kurang diketahui oleh pekerja. Juga berkaitan dengan dampak kebakaran dan fakta bahwa layanan penyelamatan mempunyai kesiapsiagaan yang baik. 3. Sebagian responden masih kurang mengetahui tentang kesiapan dalam menghadapi kebakaran. Tidak mengetahui letak alat pemadam kebakaran, akibat dari tidak pernah mengikuti latihan atau simulasi kebakaran, tidak mengenal petugas

		<p>evakuasi, dan tidak menekan tombol alarm kebakaran.</p> <p>4. Terdapat hubungan antara kesadaran akan kebakaran dan kesiapsiagaan pada staf operator pemadam kebakaran PT. XYZ.</p>
8	<p><i>Gap Analysis</i> Implementasi ISO 14000 pada PT. Citra Abadi Sejati</p> <p>Anita Nurfida, Muhammad Fidiandri Putra, Ridwan Usman, (2020)</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis terdapat gap dengan nilai sebesar 15%. Jika nilai ini diterima, berarti PT. Citra Abadi Sejati sudah siap menerapkan standar ISO 14001:2015 dan juga sudah siap untuk mendapatkan sertifikasi.</p>
9	<p>Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. ABC</p> <p>Beti Adika Putri (2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dalam penerapan dan pengendalian SMK3 berpengaruh terhadap kinerja pegawai. 2. Rencana dan evaluasi manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai. 3. Sistem manajemen K3 PT. ABC menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.
10	<p>Analisa Manajemen Risiko K3 Dalam Industri Manufaktur di Indonesia: <i>Literature Review</i></p> <p>Irfan Muhammad, Indri Hapsari Susilowati, (2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem manajemen risiko K3 pada industri digunakan untuk mengidentifikasi risiko. Faktor risiko yang paling sering diidentifikasi adalah faktor risiko fisik. 2. Selama penilaian risiko industri, ditemukan bahwa tingkat risiko yang paling umum adalah sedang dan tinggi. 3. Dalam mengelola bahaya dan risiko di industri manufaktur, ditemukan bahwa manajemen risiko yang paling banyak digunakan adalah pengendalian administratif.

Pembahasan

Dari penelusuran dan pencarian jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yaitu penerapan K3L di industri pakaian jadi ternyata tidaklah mudah. Tidak banyak yang dapat ditemukan lewat “google scholar”. Dari 10 jurnal tersebut diatas, hampir semua jurnal hanya berkaitan dengan keselamatan, sementara yang berkaitan dengan Kesehatan dan lingkungan tidak banyak ditemukan. Sehingga dengan hasil ini, pembahasan akan banyak berkaitan dengan keselamatan kerja di industri pakaian jadi di Indonesia.

Terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan APD, penerapan SOP, pelatihan K3, pemasangan safety sign, terhadap kecelakaan kerja. Sementara penerapan atau implementasi ISO 45001:2018 sudah dilakukan oleh beberapa industri pakaian jadi dengan didaptkannya sertifikat dari lembaga yang berwenang. Yang ini adalah menunjukkan komitmen dari perusahaan dalam penerapan SMK3.

Pada proses produksi baik itu mulai dari persiapan, proses produksi itu sendiri sampai kepada barang jadi siap kirim terdapat risiko-risiko kecelakaan kerja. Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan hal-hal tersebut. Risiko yang terjadi dalam kategori-kategori sebagai berikut: acceptable, priority, substantial dan very high.

Berkaitan dengan kebijakan perusahaan, penerapan dan proses pemeriksaan terhadap penerapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sementara berkaitan dengan perencanaan K3L dan tinjauan dari manajemen, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh positif yang berdampak positif juga terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilakukan seperti dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, dimana penelitian dilakukan melalui literature review, kesimpulannya dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah penelitian yang berkaitan dengan Kesehatan kerja di industri pakaian jadi di Indonesia masih terbatas yaitu dengan penelurusan judul jurnal dengan kesesuaian judul penelitian. Hal ini juga ketika menelusuri jurnal penelitian yang berkaitan dengan lingkungan di industri pakaian jadi, jumlah jurnalnya masih sangat terbatas. Sementara jurnal yang berkaitan dengan keselamatan kerja banyak ditemukan.
2. Berkaitan dengan penerapan keselamatan kerja di industri pakaian jadi di Indonesia, menunjukkan hasil penerapan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa perusahaan sudah mendapatkan sertifikat ISO 45001:2018, serta adanya pengaruh yang positif dari penerapan keselamatan kerja terhadap kinerja tenaga kerja.
3. Dalam hal risiko kecelakaan kerja lebih banyak berkaitan dengan identifikasi risiko dan Analisa risiko, sementara untuk evaluasi dan pengendalian risiko masih kurang.

Saran

Masih terbuka lebar bagi peneliti untuk melakukan penelitian K3L di industri pakaian jadi di Indonesia. Perusahaan harus mulai untuk mempunyai komitmen dalam menerapkan sistem manajemen K3L demi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Dampaknya adalah ketika karyawan merasakan aman dan nyaman serta merasakan sehat dan selamat dalam bekerja, maka hal ini akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja tinggi karyawan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Pada bagian ini, penulis harus menyimpulkan dan memberikan implikasi penelitian bila ada. Kesimpulan harus singkat, jelas, informatif, dan tidak lebih dari dua paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2013). *Hubungan agama dan negara dalam konteks modernisasi politik di era reformasi*.
- Dahlan, M. (2014). Hubungan Agama dan Negara di Indonesia. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 1–28.
- Fathani, A. T., & Qodir, Z. (2020). Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah Dan Peran Agama Dalam Lahirnya Pancasila. *Al-Qalam*, 26(1), 117–128.
- Srijanti, A. (n.d.). Rahman HI dan Purwanto SK (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa. Graha Ilmu. Yogyakarta*.
- Tomalili, R. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Deepublish.
- Adji, R., Santoso, S., Candra, A. V., Rheynaldi, P. K., & Hutabarat, I. R. (2021, November). Pemanfaatan Depo Penyimpanan Limbah Medis Berbasis Wilayah di Jakarta. *In Seminar Nasional Sains dan Teknologi IV*.
- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan pelatihan K3, penggunaan APD, pemasangan safety sign, dan penerapan sop dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja (Studi pada industri garmen kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(4), 478-483.
- Budianti, E. A., & Rizal, R. (2015). Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Manufaktur Pada Proses Pembuatan Suku Cadang Mobil Arm Visor Shaft. *Bina Teknika*, 11(2), 93-101.
- Cholil, A. A., Santoso, S., T RIZA, S. Y. A. H. R. I. A. L., Sinulingga, E. C., & Nasution, R. H. (2020). Penerapan Metode Hiradc sebagai Upaya Pencegahan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 20(2), 41-64.
- DOI: <https://doi.org/10.20961/jbm.v20i2.54633>

- Fatikhah, I. S. N., & Setyawan, D. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(1), 21-27.
- Kurnianingtyas, M. (2022). Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) di Workshop Garmen Kampus Tekstil. *Jurnal Tekstil: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Tekstil dan Manajemen Industri*, 5(2), 77-87.
- Manusia, I. I. AA Anwar Prabu Mangkunegara.(2013). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Akbar, F., Hamid, D., & Djudi, M.(2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 79-88.
- Nugraha, R. K., Novandi, T., Wardhana, W. A., Sembodho, G. B., & Santoso, S. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Kain Tenun Ikat Sumba oleh Pelaku Kriya dan Komunitas. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(1), 73-82.
DOI: <https://doi.org/10.24821/jps.v3i1.5233>
- Nurfida, A., Putra, M. F., & Usman, R (2022). GAP Analysis Implementasi ISO 14000 pada PT. Citra Abadi Sejati. *Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri*, 14(2), 157-166.
- Pertiwi, K. H., & Ariastuti, N. L. P (2022). Hubungan Pengetahuan Kebakaran Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pada Pekerja Operator Di PT. XYZ.
- Pramudhita, K. B., & Santoso, S. (2022). Analysis Of Fuel Oil Supply Chain Risk Management at Jatinegara Locomotive Depo. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 13(1), 141-151.
Doi: <https://doi.org/10.21776/Ub.Jrm.2022.013.01.15>
- Putri, B. A. (2022). Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. ABC: Relationship Of Safety and Health Management System Working On Employees Performance In ABC Company. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 1(05), 188-194.
- Rachmadini, F., & Santoso, S. (2021). Peran Project Owner dalam Menjalankan Agile Project Management (Studi Kasus: PT. XYZ). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 166-176.
DOI: <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.33326>

- Rahayu, N. A., & Santoso, S. (2021). Implementation of six sigma to minimize reject gusset difference and fold in the blowing process. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 1-6.
DOI: <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.913>
- Santoso, S. (2019). Risk and Social Economic Factor as a Management Risk Revealing (Vegetables Farmer Decision Making Study in Pujon Sub District Malang Regency). *International Journal of Science and Research*, 8(10), 35-49.
- Santoso, S., Anjela, L., Alvionita, U., Firmansyah, F., Etlanda, K. A., & Fatmawati, A. A. (2022). Controlling Supplier Supply Stability with High Demand During the Covid-19 Pandemic at PT PQS. *International Journal of Mechanical Engineering Technologies and Applications*, 3(2), 85-92.
DOI: <https://doi.org/10.21776/MECHTA.2022.003.02.2>
- Santoso, S., Anjela, L., Alvionita, U., Firmansyah, F., Etlanda, K. A., & Fatmawati, A. A. (2021). The Role of Risk Management in Minimizing Black Stain Through the FMEA Approach at PT MPZ. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 12(3), 733-745.
DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jrm.2021.012.03.23>
- Santoso, S., Astriandari, J., Maulana, T., Ramadhan, A., & Sumantri, D. (2022). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Mengetahui Kriteria Minat Masyarakat Terhadap Penggunaan Automated People Mover System. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 7(3), 161-168.
DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sst.v7i3.1242>
- Santoso, S., Aulia, M. I., Harahap, R. S., Sitorus, R. S., & Waskita, D. S. (2021, February). Improvement of cooling time performance in TAD® 20t mixing vessel using root cause analysis and PDCA cycle in TAD® 20t mixing vessel product maturity. *In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1034, No. 1, p. 012126). IOP Publishing. doi: 10.1088/1757-899X/1034/1/012126
- Santoso, S., Minanda, R., Swastantomo, R., Kusnadi, K., & Syarifah, L. (2022). Hubungan Karakteristik Pekerjaan, Kompensasi, dan Kepemimpinan Transformasional, terhadap Kinerja Operasional. *Sketsa Bisnis*, 9(1), 34-52.
DOI: <https://doi.org/10.35891/jsb.v9i1.3139>
- Santoso, S., Putro, S. S., Fatmawati, A. A., & Putri, C. G. (2021). Disain Mitigasi Risiko Penularan Covid-19 di Lingkungan Industri Padat Karya dengan Metode FMEA.

-
- JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 149-166.
<https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.4674>
- Santoso, S., Rochman, F., & Pawenary, P. F. (2020). Transformasi Digitalisasi Pelaporan HAZOB Untuk Meningkatkan Kinerja Keselamatan Kerja di Perusahaan, *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 18(1), 112-119.
DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/sitekin.v18i1.12062>
- Santoso, S., Sarnadi, Ika Apriasty (2022) Penerapan Metode Fishbone Diagram And 5 Why's Analysis Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pakaian Jadi, *Jurnal Visionida*, Vol. 8 No. 2 (2022), hal. 27 – 41.
DOI: <https://doi.org/10.30997/jvs.v8i2.6994>
- Setiawan, N., & Putrianto, N. K. (2021). Perancangan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) dan Implementasi Solusi pada Stasiun Kerja Lubang Kancing PT Bintang Permata Sejati. *Jurnal Sains dan Aplikasi Keilmuan Teknik Industri (SAKTI)*, 1(1), 01-10.
- Sjahli, C. M. D., & Susanto, N. (2022). Pengendalian Bahaya Pada Divisi Produksi Bagian Sewing PT Daiwabo Garment Indonesia Dengan Metode Semi Kuantitatif WT Fine. *Industrial Engineering Online Journal*, 11(4).
- Sulaksmo, M. (1997). *Kecelakaan Kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Suma'mur, P. K. (2001). *Dermatoses akibat kerja dalam: Hiegene perusahaan dan kesehatan kerja*, edisi ke-7. Jakarta: CV Haji Masagung, 161-7.
- Tarwaka, T. (2014). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di tempat Kerja*. Harapan Press, Surakarta
- Yoshana, A., Putra, M. F., & Setiowati, R. (2022). Gap Analysis Penerapan Sistem Manajemen K3 ISO 45001: 2018 di PT. Citra Abadi Sejati (CAS). *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 20(1), 17-26.
- Yulia, R. S., Santoso, S., Soemanto, H., Kurniawan, W., & Zega, I. (2022). Analisis Manajemen Risiko Subsektor Fotografi dalam Konteks Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Eternity Studio. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 81-100.
doi: <https://doi.org/10.24821/rekam.v18i1.6185>